

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya suatu perekonomian serta teknologi yang semakin hari semakin maju, memungkinkan adanya risiko yang semakin besar bisa mengancam keselamatan dan kebutuhan jiwa manusia. Adanya alasan diatas, maka semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Antisipasi dalam menghadapi risiko yang datangnya tidak terduga, sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan menyiapkan pertanggungan atas barang-barang, pinjaman-pinjaman bahkan untuk jiwanya. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Bisa di pastikan pertumbuhan suatu sistem perusahaan asuransi di indonesia menjadikan suatu kesempatan bagi setiap perusahaan asuransi untuk dapat memberikan penawaran jasanya kepada orang supaya menginvestasikan uang maupun harta benda mereka demi kenyamanan masa depannya. Maka dari itu, setiap perusahaan asuransi masih terus menerapkan sistem asuransi *fringe benefits* yang tawarkan dalam bentuk iklan untuk menarik minat para investor.

Industri asuransi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan industri asuransi di Indonesia menunjukkan tren yang positif dengan peningkatan pendapatan premi dari tahun ke tahun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa akumulasi pendapatan premi asuransi di sepanjang tahun 2023 telah mencapai Rp320,88 triliun dari Rp311,48 triliun atau mengalami kenaikan sebanyak 3,02 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta produk-produk asuransi yang semakin beragam dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa industri asuransi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga berperan signifikan dalam perkembangan industri asuransi. Pada tahun 2023, terdapat 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, yang mencerminkan kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan di sektor ini. BEI menyediakan platform bagi perusahaan asuransi untuk menggalang dana melalui penerbitan saham dan obligasi, yang mendukung ekspansi dan inovasi produk asuransi. Dengan adanya regulasi yang ketat dan transparansi yang tinggi, perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan premi adalah tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memiliki tingkat solvabilitas *Risk Based Capital* (RBC) minimal 120%. Selain itu, dalam PSAK No. 28 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat beberapa rasio penting untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi, antara lain *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Commission Expense Ratio*, dan *Investment Yield Ratio*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016, maka tolok ukur untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi lebih jelas. Standar pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah menyebutkan bahwa perusahaan

asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) minimal 120% jika *Risk Based Capital* tinggi perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik.

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Uraian ini khususnya dapat diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segmen atau divisi dari suatu perusahaan. Pengertian yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Investasi menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 terdapat empat komponen dalam *Risk Based Capital* risiko terhadap aset (*asset risk*), risiko terhadap reasuransi (*credit risk*), risiko terhadap underwriting (*underwriting risk*), risiko terhadap pertumbuhan perusahaan (*off balance sheet risk*). Peraturan ini tidak ada pengecualian terhadap perhitungan perkiraan beban klaim, apakah telah terjadi peristiwa yang menyebabkan kerugian yang ekstrim bagi perusahaan atau tidak. Begitu pentingnya ukuran *Risk Based Capital* bagi perusahaan asuransi, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk brand image masyarakat serta meningkatkan prolehan preminya.

Menurut Djojosoedarso (2008) premi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa premi merupakan bagian terbesar dari sumber utama pendapatan perusahaan asuransi, karenanya premi merupakan masalah pokok dalam asuransi. Premi adalah harga produk asuransi yang cara pembayarannya beragam berdasarkan jenis produk asuransinya. Premi dibebankan kepada tertanggung ketika pengeluaran polis adalah premi yang dihitung berdasarkan data dari keterangan yang diberitahukan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi ketika pertama menutup asuransi dan besar luasnya risiko yang dijamin oleh perusahaan asuransi. Peningkatan pendapatan premi menandakan meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap jasa dan layanan asuransi serta bertumbuhnya pemahaman mengenai pentingnya perlindungan untuk

masa depan keuangan mereka, kenaikan ini menunjukkan minat nasabah terhadap produk asuransi yang menawarkan perlindungan jangka panjang terkait investasi yang tidak hanya memberikan proteksi namun juga berpotensi memberikan hasil baik untuk jangka panjang. Peningkatan pendapatan premi juga dapat diartikan, bahwa perusahaan asuransi tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi alat ukur peningkatan pendapatan premi, karena dengan adanya regulasi yang jelas menjadi pemicu kepercayaan dan minat nasabah terhadap keamanan perusahaan asuransi tersebut. Asuransi juga memiliki yang namanya rasio klaim yang merupakan tuntutan yang diajukan tertanggung kepada perusahaan asuransi atas kerugian yang dideritanya sebagai akibat hilang atau rusaknya sesuatu harta benda yang dipertanggungkan. Menurut PSAK nomor 28 tahun 2012, beban klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan. Beban klaim juga dapat diartikan sebagai beban yang dikeluarkan perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara, dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggunggan. Rasio beban klaim merupakan salah satu rasio early warning system yang menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi untuk menutupi risiko yang terjadi. Batas normal rasio beban klaim adalah maksimum 100%. Tingginya rasio beban klaim dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi cenderung mengalami risiko.

Pengertian *Risk Based Capital* Menurut Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016, menyatakan bahwa “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri Ribut Yuliantoro, Yefni, dan Lovita Apreza (2019) menunjukkan bahwa rasio-rasio kesehatan keuangan, seperti *Risk Based Capital*, *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Net Premium Growth*, *Commission Expense Ratio*, dan *Investment Yield Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Namun, rasio *Loss Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, rasio-rasio kesehatan keuangan tersebut memiliki pengaruh sebesar 77,8% terhadap pendapatan premi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh rasio kesehatan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu *Risk Based Capital (RBC)*, *Loss Ratio*, *Commission Expense Ratio*, *Liability to Liquid Asset Ratio*, dan *Net Premium Growth*, terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. *Risk Based Capital*, Tingkat RBC yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang polis, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan pendapatan premi. *Loss Ratio*, *Loss Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengelola klaim dengan baik. Jika perusahaan dapat menahan klaim, hal ini dapat berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menawarkan premi yang kompetitif dan menarik lebih banyak nasabah. *Commission Expense Ratio*, Rasio komisi yang efisien berarti perusahaan dapat mengalokasikan lebih sedikit biaya untuk distribusi, sehingga dapat menawarkan premi yang lebih menarik bagi konsumen. Hal ini dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan premi. *Liability to Liquid Asset Ratio*, Rasio Kewajiban terhadap Aset Likuid adalah rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset likuid yang dimiliki. Aset likuid adalah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas, seperti kas, rekening koran, dan surat berharga yang dapat dijual dengan cepat. *Net Premium Growth*, Ini adalah indikator langsung pertumbuhan pendapatan premi. Pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatannya dari premi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan premi perusahaan asuransi di Indonesia.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
10	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
11	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
12	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk
13	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
14	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
15	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
16	PNIN	Paninvest Tbk
17	PNLF	Panin Financial Tbk
18	VINS	Victoria Insurance Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji **“Pengaruh Kesehatan Keuangan Terhadap Pendapatan Premi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 -2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Risk Based Capital* pada peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Loss Ratio* pada peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Commission Expense Ratio* pada peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Liability to Liquid Asset Ratio* pada peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Net Premium Growth* pada peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

6. Bagaimana pengaruh *Risk Based Capital (RBC)*, *Loss Ratio*, *Comission Expense Ratio*, *Liability to Liquid Asset Ratio*, dan *Net Premium Growth* pada peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh kesehatan keuangan *Risk Based Capital* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh kesehatan keuangan *Loss Ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
3. Mengetahui pengaruh kesehatan keuangan *Commission Expense Ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Mengetahui pengaruh kesehatan keuangan *Liability to Liquid Asset Ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
5. Mengetahui pengaruh kesehatan keuangan *Net Premium Growth* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
6. Mengetahui pengaruh kesehatan keuangan *Risk Based Capital (RBC)*, *Loss Ratio*, *Comission Expense Ratio*, *Liability to Liquid Asset Ratio*, *Investment to Technical Reserve Ratio*, dan *Net Premium Growth* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, serta berdasarkan proses penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti

akan membahas pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi antara lain:

- a. Secara teoritis
 - a) Memberi tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena keduanya mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan suatu tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menilai kesehatan keuangan asuransi serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan premi Secara praktis:
 - a) Bagi perusahaan Asuransi dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam kinerjanya.
 - b) Bagi investor Bisa dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.